

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor usaha saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan dinamis, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin meluas. Hal ini mendorong terjadinya perubahan yang cepat dalam pola konsumsi, teknologi produksi, dan strategi pemasaran. Kondisi ini secara tidak langsung memaksa para pengusaha untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat. Inovasi menjadi sebuah keharusan, bukan lagi pilihan, karena tanpa adanya pembaruan dalam produk, proses, maupun model bisnis, sebuah usaha akan mudah tertinggal, kehilangan daya saing, dan berisiko mengalami kegagalan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pelaku usaha dalam mencari ide-ide baru, meningkatkan kualitas produk, serta mengoptimalkan efisiensi produksi menjadi aspek yang sangat krusial dalam mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan usaha di era global yang penuh tantangan ini.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang bersifat mandiri, yang umumnya dikelola secara perseorangan maupun oleh suatu badan usaha yang tidak tergolong sebagai anak perusahaan atau bukan merupakan cabang dari usaha besar. UMKM memainkan peran penting dalam struktur perekonomian suatu negara,

¹ Nur Hasanatul Faizah dkk, "Umkm Dalam Persaingan Di Era Globalisasi Ekonomi (Studi Di UKM Hunay Probolinggo)," *Upajiwa Dewantara* 3 (2019): 128.

terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja dan distribusi pendapatan.² Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi pilar penting dalam struktur ekonomi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan.

Berikut adalah angka omzet usaha tahunan dari masing-masing kriteria usaha pada UMKM :

Tabel 1.1
Data Omzet Usaha Tahunan UMKM

Kriteria Usaha	Omzet Usaha Tahunan
Mikro	Rp2 Milyar
Kecil	Rp2 Milyar - Rp15 Milyar
Menengah	Rp15 Milyar - 50 Milyar.

Sumber : Data Sekunder besaran omzet usaha tahunan dari masing-masing kriteria usaha pada UMKM sesuai dengan PP No. 7 tahun 2021.³

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terbagi menjadi tiga kriteria yaitu usaha mikro dengan omzet tahunan maksimal sebesar Rp2 Milyar kemudian usaha kecil dengan omzet tahunan sebesar Rp2-15 Milyar, kemudian usaha menengah dengan omzet tahunan sebesar Rp15-50 Milyar.

Terdapat beragam bentuk usaha yang dirintis oleh masyarakat, salah satunya adalah memproduksi pakaian yang kemudian diperjual belikan.

² Yulya Ammi Hapsari dkk, "Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 2 (2024): 1.

³ Endang Dwi Wahyuni, *Potret Kepatuhan Wajib Pajak Umkm : Pendekatan Theory Of Planned Behavior* (malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022). 19

Keberadaan usaha ini tentunya sangat berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat serta mampu menekan angka pengangguran. Namun demikian, tidak sedikit pula usaha atau industri yang gulung tikar akibat fluktuasi permintaan pasar dan melemahnya daya beli konsumen, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menjaga kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan ingin memperoleh hasil produksi yang optimal dan berkualitas demi mempertahankan usahanya, maka dibutuhkan pengelolaan produksi yang baik.

Pembahasan terkait bagaimana manajemen produksi suatu perusahaan dalam menggunakan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengatur dan mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan dan target produksi yang dilakukan. Dengan demikian, maka manajemen produksi adalah cara-cara pemanfaatan berbagai ketrampilan dan pengetahuan dalam organisasi atau perusahaan guna mencapai target dan tujuan produksi. Manajemen produksi adalah suatu proses atau pendekatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan dari proses bahan mentah, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya menjadi produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan.⁴ Tujuan utama manajemen produksi adalah untuk mencapai efisiensi, kualitas, dan produktivitas yang optimal selama proses produksi.

Menurut T. Hani Handoko dalam Buku Ajar Manajemen Produksi, manajemen produksi adalah proses mengoptimalkan penggunaan sumber

⁴ Zaharuddin dkk, *Manajemen Produksi Dan Operasional Terapan* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajemen, 2024). 1

daya, seperti tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya. Namun, menurut Sofjan Assauri, manajemen produksi adalah suatu proses untuk meningkatkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa.

Manajemen produksi, seringkali disama artikan dengan istilah manajemen operasi ataupun manajemen operasional. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia agar produksi dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Manajemen produksi berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan keuntungan, meminimalkan biaya produksi, dan memastikan kepuasan pelanggan. Dalam era modern, teknologi informasi juga telah memainkan peran signifikan dalam mengotomatisasi dan meningkatkan efisiensi proses produksi.⁵

Berdasarkan pandangan ekonomi Islam, kegiatan produksi berkaitan dengan peran manusia dan keberadaannya dalam aktivitas ekonomi. Produksi berarti proses menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Berproduksi diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan atau menambah nilai pada suatu barang atau jasa. Namun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah sesuai dengan aturan Islam dan memberikan manfaat yang baik.

Produksi bukan hanya sekadar menciptakan sesuatu secara fisik yang sebelumnya tidak ada, melainkan kemampuan manusia untuk menjadikan

⁵ Saryadi, *Buku Ajar Manajemen Produksi* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024). 5-6

barang-barang hasil produksi menjadi bermanfaat. Hal ini karena tidak ada orang yang benar-benar bisa menciptakan benda yang sepenuhnya baru. Membuat suatu barang berguna berarti memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memiliki nilai jual yang tinggi.

Semua produksi dalam Islam pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan kebaikan yang maksimal bagi seluruh manusia, sehingga tercapai *falāh*, yaitu tujuan akhir dari aktivitas ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.⁶

Dalam ajaran Islam, proses produksi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau sekadar tujuan bisnis. Islam menegaskan bahwa kegiatan produksi sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, melainkan juga harus selaras dengan fungsi sosial. Oleh karena itu, agar fungsi sosial tersebut terpenuhi, produksi harus menghasilkan kelebihan atau surplus. Hal ini sesuai dengan kutipan Al-Quran surat Al Hadid 57:7 yang berbunyi :

أٰمِنُوٓا۟ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا۟ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗ ۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ
اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.⁷

⁶ Muhammad Turmudi, Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Islamadina* 18 (2017) : 43-45

⁷ Hari Purwanto, *Al-Khobir Al-Quran Tajwid Untuk Pemula* (Surabaya: Nur Ilmu, 2021).

Produksi adalah hal yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi. Tidak akan terjadi kegiatan konsumsi, distribusi, atau perdagangan barang dan jasa tanpa adanya proses produksi terlebih dahulu. Produksi sendiri adalah kegiatan untuk membuat barang atau jasa, atau juga proses yang menambah nilai pada suatu benda. Dalam ekonomi, produksi dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus untuk menciptakan barang atau jasa tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah dalam jangka waktu tertentu.⁸

Menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, setiap pelaku usaha dituntut untuk dapat mempertahankan usahanya dengan strategi yang tepat. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan suatu usaha adalah manajemen produksi yang efektif. Manajemen produksi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh proses produksi agar dapat berjalan dengan efisien dan optimal.

Sebagai seorang muslim dalam menjalankan sebuah bisnis sangatlah penting untuk menerapkan prinsip-prinsip Islami. Dalam bisnis syariah memiliki landasan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan larangan terhadap praktik riba. Di tengah perkembangan ekonomi yang kompetitif, dalam menjalankan usaha pastinya memiliki tantangan agar tetap dapat bertahan. Namun, penerapan nilai syariat islam dalam manajemen produksi dapat menjadi solusi bagi pengusaha untuk mengelola bisnis secara berkelanjutan dengan tetap menjaga aspek spiritual dan etis. Prinsip ini tidak

⁸ Efrita Norman, Konsep Produksi Islam, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam 1 (2018) : 161-162

hanya membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan tetapi juga mendukung pengusaha dalam mengembangkan usaha.

Menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif di era globalisasi ini, setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan strategi yang tepat dalam mempertahankan eksistensi usahanya. Persaingan usaha yang ketat tidak hanya terjadi pada sektor industri besar, tetapi juga pada sektor industri mikro kecil dan menengah, termasuk usaha konveksi. Salah satu aspek yang menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan usaha adalah penerapan manajemen produksi yang efektif dan efisien.

Keberhasilan keberlanjutan usaha memerlukan adanya manajemen produksi sesuai syariat Islam yang mampu mengelola perusahaan secara efektif. Dalam perspektif Islam, manajemen produksi memiliki nilai-nilai yang khas dan berbeda dengan konsep konvensional. Manajemen produksi Islam tidak hanya mengutamakan efisiensi dan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab kepada Allah SWT serta masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi yang sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan suatu usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat.

Kebutuhan manusia tidak terbatas, jika seseorang telah memenuhi kebutuhannya yang satu, maka kebutuhan baru pasti akan muncul. Demikian juga dengan kebutuhan sandang, semakin hari semakin bertambah sehingga usaha konveksi pun tumbuh berkembang dari waktu ke waktu. Usaha

konveksi adalah usaha yang memproduksi busana dalam jumlah besar untuk tujuan diperdagangkan. Konveksi sering mengacu pada pakaian yang diproduksi secara massal, konveksi sebagai bentuk industri atau sebagai perusahaan perorangan dimana sistem pembuatan busana konveksi dikerjakan dengan cara kerja cepat dan efisien.⁹

Terdapat beberapa daerah yang memiliki potensi pada sektor industri di wilayah provinsi Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu. Berikut ini adalah tabel konveksi yang ada di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu:

Tabel 1.2
Data Sebagian Konveksi di Desa Sobontoro

No	Industri	Tahun Berdiri	Jenis Produk
1.	Konveksi Kartika	1997	<ul style="list-style-type: none"> • Celana dalam anak-anak • Celana dalam dewasa • Kaos dalam anak-anak • Kaos dalam dewasa
2.	Konveksi Kencana Jaya	2000	<ul style="list-style-type: none"> • Celana dalam anak-anak • Kaos dalam anak-anak • Celana pendek anak-anak
3.	Konveksi Bintang Abadi	1998	<ul style="list-style-type: none"> • Celana dalam anak-anak • Kaos dalam anak-anak • Baju anak-anak
4.	Konveksi Mbak Anis	2005	<ul style="list-style-type: none"> • Celana dalam anak-anak
5.	Konveksi Khasanah	1998	<ul style="list-style-type: none"> • Celana dalam anak-anak • Celana dalam dewasa

Sumber : *Data Primer Interview (Diolah Oleh Peneliti).*¹⁰

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa konveksi kartika berdiri lebih awal dibandingkan sebagian konveksi lain, sehingga pastinya memiliki pengalaman yang lebih lama dalam industri konveksi. Konveksi Kartika

⁹ Fadhilah, *Pengelolaan Usaha Busana* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021).

¹⁰ Wawancara dengan Masing-Masing Pemilik Konveksi, Tanggal 17 Oktober 2024, di Desa Sobontoro

memiliki jenis produk yang lebih banyak dibandingkan dengan empat konveksi lainnya yang ada di Desa Sobontoro yakni dengan memiliki empat jenis produk pakaian dalam. Dengan menawarkan produk untuk dua segmentasi (anak-anak dan dewasa), Konveksi Kartika mencakup pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan pesaingnya dan memiliki daya saing lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Konveksi Kartika merupakan salah satu usaha konveksi yang ada di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung berdiri pada tahun 1997 sampai sekarang, didirikan oleh Bapak Suyoto Gufron Hasim dan Ibu Lilik Dwi Antini selaku pemilik konveksi kartika namun mulai tahun 2020 usaha konveksi ini diambil alih atau diteruskan oleh generasi ke dua mereka yakni Bapak Mohammad Fajar Mochlisin. Awalnya konveksi kartika hanya menjual produknya melalui mulut ke mulut ke masyarakat sekitar dan pasar tradisional di daerah Tulungagung namun sekarang sudah dapat merambah pemasarannya melalui media online hingga dapat menjangkau ke pasar daerah kota Gresik, Surabaya, Cirebon, Solo dan Tasikmalaya. Selain memiliki rumah produksi di Desa Sobontoro Kabupaten Tulungagung, di tahun 2020 konveksi kartika dapat menambah rumah produksi mereka yang bertempat di Kediri.

Berikut ini adalah tabel yang berisi produk Konveksi Kartika:

Tabel 1.3
Produk Konveksi Kartika

No	Jenis Produk	Variasi
1.	Celana Dalam Anak-Anak	Karakter Kartun, Semi, Kaca Mata, Baby Bris, Smoke.
2.	Celana Dalam Dewasa	Hyget, Full Sablon, Halus Polos.
3.	Kaos Dalam Anak-Anak	Kaos Dalam Anak
4.	Kaos Dalam Dewasa	Kaos Dalam Dewasa

Sumber : Data Primer Interview (Diolah Oleh Peneliti).¹¹

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa konveksi kartika memiliki variasi produk yang cukup beragam dengan berbagai ukuran untuk berbagai usia, mulai dari bayi, anak-anak dan dewasa. Konveksi Kartika menawarkan 4 kategori produk dengan total 10 variasi. Pada celana dalam anak-anak, Konveksi Kartika menyediakan variasi desain karakter kartun seperti, Hello Kitty, Little Pony, Labubu dan lainnya yang lebih menarik di pasar anak-anak, dengan variasi desain yang menarik dan kreatif pada produk anak-anak, Konveksi Kartika mampu menarik perhatian konsumen anak-anak serta orang tua sebagai pembeli. Adanya tiga variasi celana dalam dewasa memungkinkan konsumen memilih berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Variasi ini meningkatkan daya tarik produk. Dengan kelengkapan produk dan variasi desain, Konveksi Kartika memiliki keunggulan kompetitif dalam memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dibandingkan pesaing.

Upaya mempertahankan eksistensi usaha di tengah persaingan industri pakaian yang semakin ketat, Konveksi Kartika menunjukkan target jumlah produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang dihitung per satu minggu.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Fajar Mochlisin (Pemilik Konveksi Kartika), Tanggal 17 Oktober 2024, di Desa Sobontoro.

Berikut adalah tabel yang berisi jumlah produksi Konveksi Kartika dalam hitungan satu minggu:

Tabel 1.4
Jumlah Hasil Produksi Konveksi Kartika

Variasi Produk	Jumlah Produksi Per Minggu
Karakter Kartun	220 lusin
Anak Semi	250 lusin
Kaca Mata	175 lusin
Baby Bris	150 lusin
Smoke	240 lusin
Hyget	235 lusin
Full Sablon	215 lusin
Halus Polos	210 lusin
Kaos dalam Anak-Anak	100 lusin
Kaos dalam Dewasa	120 lusin

Sumber : Data Primer Interview (Diolah Oleh Peneliti).¹²

Tabel 1.4 menunjukkan data jumlah produksi berbagai variasi produk yang dihasilkan oleh Konveksi Kartika setiap minggu. Terdapat sepuluh jenis produk dengan jumlah produksi yang bervariasi. Produk dengan jumlah produksi tertinggi adalah Anak Semi sebanyak 250 lusin per minggu, diikuti oleh Smoke dengan 240 lusin, dan Hyget sebanyak 235 lusin. Sementara itu, produk dengan jumlah produksi terendah adalah Kaos Dalam Anak-Anak sebanyak 100 lusin, dan Kaos Dalam Dewasa sebanyak 120 lusin. Produk lainnya seperti Karakter Kartun, baby bris, Full Sablon, Halus Polos, dan Kaca Mata juga memiliki angka produksi yang cukup tinggi, masing-masing berada di kisaran 150–220 lusin per minggu.

¹² Wawancara dengan Bapak Mohammad Fajar Mochlisin (Pemilik Konveksi Kartika), Tanggal 17 Oktober 2024, di Desa Sobontoro.

Konveksi kartika memiliki karyawan sebanyak 20 orang yang mana karyawan tersebut ada yang ditempatkan pada bagian pemotongan, jahit, obras, kolor, pengsablonan, pengsortiran dan pengemasan. Seiring dengan perkembangan dari tahun ke tahun, Konveksi Kartika mampu menghasilkan banyak variasi produk dengan jumlah mesin yang semakin bertambah.

Berikut ini adalah tabel Omset Sebagian Konveksi di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.5
Omset Sebagian Konveksi di Desa Sobontoro
Selama Tahun 2019-2024

Nama Konveksi	Tahun dan Jumlah Omset (Dalam Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kartika	1.380.500.000	1.395.000.000	1.401.600.000	1.376.000.000	1.377.300.000
Kencana Jaya	792.000.000	806.400.000	804.000.000	817.250.000	828.000.000
Bintang Abadi	540.000.000	538.000.000	600.000.000	601.200.000	589.200.000
Mbak Anis	22.800.000	24.000.000	26.400.000	21.600.000	21.100.000
Khasanah	612.000.000	620.400.000	648.200.000	600.000.000	618.000.000

Sumber : Data Primer Interview (Diolah Oleh Peneliti).¹³

Tabel 1.5 menunjukkan data omset sebagian dari konveksi yang ada di Desa Sobontoro selama lima tahun terakhir. Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan Konveksi Kartika yang cukup stabil walaupun ada penurunan. Namun meski mengalami kenaikan dan penurunan, Konveksi Kartika memiliki jumlah omset yang paling tinggi dibandingkan dengan empat

¹³ Wawancara dengan Masing-Masing Pemilik Konveksi, Tanggal 17 Oktober 2024, di Desa Sobontoro.

konveksi lainnya, hal itu menunjukkan kapasitas bisnis yang kuat. Dengan produk yang lengkap permintaan pasar yang beragam dapat terpenuhi, dengan memproduksi pakaian untuk anak-anak dan dewasa Konveksi Kartika dapat menjangkau dua segmen pasar, sehingga mampu mempertahankan omset yang stabil. Di tengah perubahan ekonomi yang mungkin terjadi (seperti pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021), Konveksi Kartika berhasil bertahan dan tetap mencatat omset yang baik. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun serta memiliki produk yang berkualitas, Konveksi Kartika telah membangun kepercayaan konsumen yang menjadi kunci keberlanjutan bisnis.

Dilihat dari lamanya beridiri, banyaknya jenis produk, beragamnya variasi produk, jumlah target produksinya dan besarnya omset tahunan konveksi kartika, sehingga penulis menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana Produksi Islam di Konveksi Kartika desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini, dan bagaimana juga jika dilihat berdasarkan nilai Islam.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan ini dengan mengajukan skripsi berjudul **“Peran Produksi Islam Dalam Mempertahankan Usaha (Studi Pada Konveksi Kartika Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Tahapan yang paling penting dalam penelitian ilmiah adalah menentukan fokus penelitian. Berikut adalah uraian rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana Produksi Islam pada Konveksi Kartika Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Produksi Islam dalam Mempertahankan Usaha pada Konveksi Kartika Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Produksi Islam pada Konveksi Kartika Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk Menganalisis Peran Produksi Islam dalam Mempertahankan Usaha pada Konveksi Kartika Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat dan kegunaan yang peneliti harapkan adalah meliputi:

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai produksi Islam, yang masih kurang banyak dibahas dalam konteks bisnis mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini juga akan berkontribusi dalam memperdalam pemahaman akademis tentang bagaimana kombinasi antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam mampu menciptakan keseimbangan antara keuntungan bisnis dan kepentingan sosial.

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang produksi Islam pada industri konveksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi serta menjadi acuan bagi penelitian dalam bidang terkait.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Manfaat yang dapat diperoleh oleh para pelaku usaha adalah sebagai panduan dalam menjalankan bisnis yang selaras dengan prinsip Islam, sehingga mereka mampu mendapatkan kebaikan dan keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi ilmiah untuk menambah wawasan manajemen produksi Islam dalam industri konveksi.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip produksi Islam yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pemerintah dapat merancang program pembinaan, pelatihan, serta regulasi yang sesuai dengan karakteristik social keagamaan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem usaha yang berdaya saing, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai moral serta etika Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Manajemen Produksi Home Industri Tenun Ikat Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus pada Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”, Karya Shinta Angraini Diah Pitaloka Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2020. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisi data penulis menggunakan langkah berurutan berupa redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen produksi pada home industry tenun ikat Medali Mas sudah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga pengorganisasiannya. Menurut perspektif Ekonomi Islam, manajemen

produksi yang dilakukan oleh home industry Tenun Ikat Medali Mas juga sudah cukup sesuai.¹⁴ Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Saudara Shinta Anggraini Diah Pitaloka ini memiliki persamaan yaitu kesamaan fokus penelitian pada produksi dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Shinta Anggraini Diah Pitaloka yaitu pada tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu menitikberatkan Manajemen Produksi Home Industri perspektif produksi islam. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan peran produksi Islam pada konveksi dalam mempertahankan usaha.

2. Skripsi berjudul “Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Umkm Konveksi Start Nine Di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)”, Karya Zaimatun Nadzifah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2020. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisi data penulis menggunakan langkah berupa redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan usaha konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sudah menerapkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹⁴ Shinta Anggraini Diah Pitaloka, *Manajemen Produksi Home Industri Tenun Ikat Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus pada Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020)

pengawasan meskipun belum berjalan secara maksimal.¹⁵ Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Saudara Zaimatun Nadzifah ini memiliki persamaan yaitu pada lingkup fokus penelitian pengelolaan serta produksi dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Zaimatun Nadzifah yaitu pada tempat penelitian dan perspektif peninjauannya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan peran produksi islam konveksi dalam mempertahankan usaha.

3. Skripsi berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Wingko Babat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Usaha Wingko Babat Alwi Cap Dua Kelapa Didesa Gardu Banaran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)”, Karya Alfi Nabila Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisi data penulis menggunakan langkahkah berupa redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan usaha Wingko Babat Alwi Cap Dua Kelapa telah menerapkan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya optimal

¹⁵ Zaimatun Nadzifah, *Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Umkm Konveksi Start Nine Di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020)

dan masih terdapat berbagai kekurangan.¹⁶ Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian Saudara Alfi Nabila, yaitu sama-sama berfokus penelitian di usaha UMKM dan menggunakan metode kualitatif. Namun, keduanya berbeda dalam hal studi yang diangkat serta tinjauan perspektif yang digunakan. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang manajemen pengelolaan usaha wingko babat dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari manajemen syariah. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan peran produksi islam dalam mempertahankan usaha.

4. Skripsi berjudul “Manajemen pengelolaan produk olahan singkong untuk meningkatkan pendapatan usaha di umkm desa rejo agung tegineneng pesawaran”, karya Kurniya Sani Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam institut agama islam negeri (IAIN) Metro tahun 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan langkah berupa analisis kualitatif lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya usaha opak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Pesawaran mampu meningkatkan pendapatan usaha setiap tahunnya dan juga membantu pendapatan karyawannya. Walaupun dalam manajemen pengelolalaan usaha ini belum terencana terorganisir, dan tekendali, tetapi usaha opak

¹⁶ Alfi Nabila, *Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Wingko Babat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Usaha Wingko Babat Alwi Cap Dua Kelapa Didesa Gardu Banaran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022)

ini mampu konsistensi dalam melakukan proses produksi sehingga mampu untuk terus meningkatkan pendapatan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian Saudara Kurnia Sani, terutama dalam hal fokus penelitian yaitu produksi dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Saudara Kurnia Sani, terutama terkait dengan studi yang digunakan serta variabelnya. Penelitian sebelumnya berupaya untuk mengungkapkan cara pengelolaan produk olahan singkong dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM di Desa Rejo Agung Tegineneng Pesawaran. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan produksi Islam pada konveksi dalam mempertahankan usaha.

5. Jurnal berjudul “Mengembangkan dan Mempertahankan Bisnis UMKM Di Tengah Wabah Korona Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital”, Karya Alifia Sekar Putri dkk, Universitas Prasetiya Mulya Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 2020. Metode yang akan digunakan kelompok untuk memecahkan masalah analisis dengan menggunakan SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wabah korona sangat berdampak pada bisnis, terjadinya penurunan penjualan akibat dibatasinya kegiatan diluar rumah. Melihat masalah ini ditemukan juga beberapa kelemahan dari objek penelitian ini, yakni mitra yang tidak mengerti akan pentingnya pemasaran secara online sehingga hanya

¹⁷ Kurnia Sani, *Manajemen Pengelolaan Produk Olahan Singkong Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Umkm Desa Rejo Agung Tegineneng Pesawaran*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2022)

berharap dari penjualan secara offline.¹⁸ Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Alifia Sekar Putri dkk ini memiliki persamaan yaitu pada fokus penelitian. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Alifia Sekar Putri dkk yaitu pada studi kasus dan variabelnya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang Mengembangkan dan Mempertahankan Bisnis UMKM Di Tengah Wabah Korona Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan Produksi Islam pada konveksi dalam mempertahankan usaha.

Keunikan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terparapada tulisan sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya menelaah proses produksi dalam perspektif Islam, tetapi secara eksplisit mengkaji peran nilai-nilai produksi Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, mendorong ukhuwah, menghindari hal yang diharamkan dan orientasi maslahat dalam mempertahankan usaha konveksi di tengah persaingan industri. Skripsi ini menampilkan data yang konkret seperti variasi produk, target produksi mingguan, serta omset tahunan konveksi, yang memberikan gambaran utuh tentang kesinambungan usaha dari perspektif praktis dan syariah. Oleh karena itu, keunikan skripsi ini adalah penyatuan yang utuh antara praktik produksi yang nyata dilapangan, nilai-nilai Islam, dan strategi mempertahankan usaha, menjadikannya dapat diterapkan dalam konteks UMKM bernilai Islam.

¹⁸ Alifia Sekar Putri, "Mengembangkan Dan Mempertahankan Bisnis UMKM Di Tengah Wabah Korona Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2020).